

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering di jumpai masyarakat. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (Muhlisin and Maliya, 2012). Data dunia yang ditunjukkan oleh *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penderita hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 1,13 miliar. Dengan klasifikasi 1 dari 4 laki-laki serta 1 dari 5 wanita menderita hipertensi di tahun 2015 dan kurang dari 1 dari 5 orang memiliki masalah hipertensi yang terkontrol. Sedangkan di Indonesia ternyata penyebab kematian adalah penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan karena seseorang yang mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tidak menyadarinya, sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang dapat membawa kematian (Marliani, 2007).

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25.8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9.4% sedang minum obat sebesar 9.5% dan ada 0.1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0.7%.

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% (25.8% + 0.7 %) (Riskesdas, 2013). Sementara itu, ditinjau dari Hasil Utama Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan menjadi 34.1%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31.6%), umur 45-54 tahun (45.3%), umur 55-64 tahun (55.2%) (Riskesdas, 2018).

Hipertensi adalah keadaan dimana meningkatnya tekanan darah baik sistolik ataupun diastolik  $\geq 140/90$  mmHg. Penyakit hipertensi merupakan penyakit degenerative yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan harus dikendalikan tekanan darahnya. Untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol membutuhkan manajemen terapi yang baik, salah satunya kepatuhan (Chobanian *et al.*, 2003).

Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ketidakpatuhan pasien pada mengkonsumsi obat adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya *et al.*, 2018). Peningkatan tekanan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (persisten), juga dapat menimbulkan komplikasi bila tidak dideteksi secara dini serta menerima pengobatan yang memadai. Komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi berkembang dari tahun ke tahun mulai dari stroke, penyakit jantung, infark miokard, otak, gagal ginjal, serta kebutaan (KemenKes RI, 2018). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu umur, jenis kelamin,

pendidikan, dan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan penyakit hipertensi.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu serta yang akan terjadi dari penginderan terhadap suatu objek atau stimulus. Definisi, penyebab, gejala, dan pentingnya pengobatan pada penyakit hipertensi merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh pasien hipertensi (Pramestutie *et al.*, 2016). Pengetahuan individu tentang hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena menggunakan pengetahuan ini akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan pada hipertensi, pengetahuan serta sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien (Sinuraya *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khurin In Wahyuni (2020) Menunjukkan bahwa penelitian ini mendapatkan hasil persentase tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan rendah 24%, pengetahuan sedang 46% dan pengetahuan tinggi 30%. Hasil persentase tingkat kepatuhan yaitu kepatuhan rendah 8%, kepatuhan sedang 63%, dan kepatuhan tinggi 28%. Berdasarkan analisis Korelasi Pearson Product Moment antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan p value = 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan, menyebabkan penulis ingin meneliti terkait hubungan tingkat

pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

Desa kujon adalah desa yang terletak pada sebelah selatan bekas Pabrik Gula Ceper yang berdiri pada tahun 1927 tepatnya di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa Kujon terdiri dari 31 RT dan 12 RW. Penduduknya berjumlah 4218. Desa Kujon di kenal sebagai desa Produsen batu bata ke 2 di Klaten setelah Gondang. Selain batu bata masyarakat desa kujon juga bekerja menjadi petani. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan survey sementara, pada tahun 2022 di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten penyakit hipertensi merupakan penyakit nomor 2 dari 4218 jiwa, terdapat 130 orang menderita penyakit hipertensi. Data ini diperoleh dari bidan desa yang ada di Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. alasan dilakukan penelitian ini karena ternyata di Desa Kujon merupakan penyakit nomor 2 sebanyak 130 orang menderita hipertensi. Kemudian untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup pasien hipertensi serta bisa menjadi evaluasi peningkatan farmasis di sektor pelayanan kesehatan di Indonesia.

Oleh karena itu diperlukan suatu upaya optimalisasi terapi hipertensi, salah satunya dengan cara meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat hipertensi sampai habis, minum obat sesuai jadwal, dan kontrol rutin sesuai jadwal ke dokter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten ?
2. Bagaimanakah kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten ?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten
2. Mengetahui kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten

3. Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Berkaitan dengan aspek pengembangan ilmu, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa farmasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

##### **2. Bagi Pasien dan Masyarakat**

Dapat memberikan informasi kepada pasien khususnya pasien hipertensi dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan dan perilaku pengobatan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terutama dalam usaha meningkatkan pengetahuan pasien agar tercapainya terapi pengobatan dan maningkatkan kualitas hidup pasien.

##### **4. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas Ceper dalam menangani penatalaksanaan penyakit hipertensi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Kujon, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten” belum pernah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian sejenis yang telah dilakukan antara lain :

1. Khurin In Wahyuni (2020), Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 106 pasien dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Penelitian ini mendapatkan hasil persentase tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan rendah 24%, pengetahuan sedang 46% dan pengetahuan tinggi 30%. Hasil persentase tingkat kepatuhan yaitu kepatuhan rendah 8%, kepatuhan sedang 63%, dan kepatuhan tinggi 28%. Berdasarkan analisis Korelasi Pearson Product Moment antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan p value = 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo.

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat pengambilan sampel.

2. Rizki Aulia (2018), Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Dr.Moewardi Surakarta

periode Februari-April 2018. Penelitian ini termasuk penelitian jenis non eksperimental dengan berdasarkan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Pasien memiliki pengetahuan tinggi dan patuh sebanyak 58 orang, pasien yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak patuh sebanyak 13 orang, pasien yang memiliki pengetahuan rendah dan patuh sebanyak 8 orang, dan pasien yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak patuh sebanyak 21 orang. Pengaruh antara pengetahuan pasien hipertensi yang dibuktikan menggunakan hasil uji chi square dengan nilai p value sebanyak 0,000 dan nilai OR sebesar 11,712 yang artinya menunjukkan hubungan yang signifikan bahwa pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan 11,712 kali dibandingkan dengan pasien yang mempunyai pengetahuan rendah.

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat pengambilan sampel.

3. Syarifah Istiarni (2020), Hubungan tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Prambanan Klaten. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan rancangan analisis *cross-sectional*, penelitian ini dilakukan pada 35 pasien diabetes mellitus. Hasil data yang didapatkan menunjukkan nilai nilai  $p = 0,001$  yang berarti nilai tersebut  $p = 0,001$  ( $p < 0,5$ ). Kesimpulan yang



diperoleh dari penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus di Puskesmas Prambanan Klaten.

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah sasaran pasien dan tempat pengambilan sampel.